

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural. Untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara, dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar¹.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sedangkan kata pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut Djamarah metode pembelajaran “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosmadakarya,2005), 135.

ditetapkan'. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.²

Komalasari menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik., sedangkan menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

Upaya mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran perlu diketahui bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.

Terdapat banyak metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain adalah:

- a. Metode ceramah
Yaitu metode yang memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi.
Yaitu metode membantu peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode eksperimen.
Yaitu, metode untuk mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- d. Metode pemberian tugas.

² Muhamad Afandi, Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 15-16.

Yaitu, metode dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.

- e. Metode drill
Yaitu, metode untuk melatih mengukut daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran.
- f. Metode Tanya jawab
Yaitu, metode pemecahan masalah dengan umpan balik.
- g. Metode demonstrasi
Yaitu, metode yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah
- h. Metode proyek
Yaitu, metode pemecahan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.³

Penjelasan di atas sedikit dari beberapa metode pembelajaran itu adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan dan dipakai sesuai dengan materi maupun tujuan yang diharapkan

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami. Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Dengan memanfaatkan media pendukung, diharapkan peserta didik menjadi lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal.⁴ Menurut

³ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008):105-107.

⁴ Dedi Rohendi, Heri Sutarno dan Mugi Akbar Ginanjar, Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Saiful Sagala metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.⁵ Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam firman Allah pada QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعَا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
بِلْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan orang yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)⁶

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa hendak mengajarkan sesuatu diperkenankan menggunakan metode pengajaran atau cara penyampaian yang baik, berbicara sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Adapun langkah-langkah menggunakan Metode demonstrasi:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.

Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)* 3, no. 1 (2010), 16.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), 197.

⁶ M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Maknanya*, (Tangerang:Lentera Hati,2013),281

- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

 - a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
 - 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik dengan menyanyikan yel-yel terlebih dahulu untuk menjadikan peserta didik semangat dan lebih konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk demonstrasi ulang setelah gurunya.
 - 3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau

tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- c. Dengan cara mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

Selain beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
 - b. Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah
 - c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu, demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik
- Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah:
- a. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.

- b. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode demonstrasi diikuti dengan eksperimen.

2. Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran agama di dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan bekal kepada peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan teguh dalam menjalankan ajaran agama, dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian utuh. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di sekolah dapat mengarahkan peserta didik kepada kecerdasan intelektual, memiliki sikap yang baik serta keahlian yang dapat diandalkan.

Guru atau pengajar adalah batu pijakan dalam pendidikan, pengajaran. Kemampuannya diharapkan untuk mempersiapkan generasi dan mendidik pemuda dalam hal ilmu pengetahuan, perilaku serta akhlak. Ajaran pendidikan agama Islam mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh karena itu pendidikan agama berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Di samping itu, pendidikan agama juga bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan

⁷ Abdull Fattah abu ghuddah, *40 Metode Pendidikan Pengajarn Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam,2009), 143

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pribadinya, sehingga menjadi *filter*, sekaligus penangkal terhadap segala hal negatif dari kemajuan zaman dan teknologi. Adanya pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan proses menata dan mengkondisikan pengetahuan (aspek kognitif), pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang dimiliki peserta didik. Pemahaman yang mendalam akan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut, akan mewarnai perilaku dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai agama yang telah diaktualisasikan melalui pendidikan agama, mampu diaktualisasikan dalam tindakan nyata. Melalui pendidikan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dapat dibidang tidak sepenuhnya ada dalam diri mereka, akan tetapi sedikit tidak mereka mampu untuk berkarya dengan adanya pendidikan.

Pendidikan agama islam bagi Zakiah Daradjat, pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaan. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah yang saleh. seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari kedudukannya di dunia, yakni di samping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya.⁸

Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah yang

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1995), 35.

berlandaskan nilai-nilai Islam atau berderajat tertinggi menurut ukuran Allah.⁹

Paparan diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar terhadap anak didik tentang ajaran agama Islam agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu memberikan materi ajar dengan metode atau cara yang tepat untuk peserta didik. Dari sekian banyak metode pendidikan yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran, oleh karena itu hendaknya setiap guru terlebih dahulu dapat mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik dan relevan dari materi pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI sangat penting karena penyampaian materi oleh guru akan mudah dipahami dan peserta didik akan lebih mudah mempratikkan setelah melihat apa yang dilakukan oleh guru. Salah satu metode yang diteliti penulis yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktik yang di peragakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses. Biasanya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik sendiri. Sebagai hasil metode pembelajaran demonstrasi peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri.¹⁰ Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

⁹ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, *Jurnal Al-Thariqah* 1 no. 1 (2006):47.

¹⁰ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015), 108.

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجْهَدُوا فِي سَبِيلِهِ (المائدة: ٣٥)

Artinya: “Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh-sungguh pada jalan-Nya”. (QS. Al-Maidah:35).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan dalam proses pelaksanaan pendidikan keagamaan, diperlukan adanya metode yang tepat dan strategis akan mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Maka dalam aktivitas belajar mengajar metode pun sangat diperlukan.

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh gerakan-gerakan contohnya rukun dan sunah wudhu pada gambar maupun tata cara shalat yang baik dan benar, sehingga peserta didik akan lebih melekat dan memahami.¹² Pembelajaran PAI tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan. Dalam dunia pendidikan ada banyak metode yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam pada peserta didik, namun penulis memilih metode demonstrasi karena bagi penulis memberi contoh, memperaktekkan, mengamalkan jauh lebih berefek pada peserta didik ketimbang hanya dalam tataran konsep saja. Seorang peserta didik lebih memperhatikan perilaku daripada yang lain.

Istilah demonstrasi dalam pendidikan dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemosntasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu

¹¹Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:Dept.Agama.R.I, 1983), 165

¹² Wijjati, “Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas Ii Sekolah Dasar” (2017):160

yang didemonstrasikan. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹³

Sebenarnya banyak metode dalam mengajar namun penulis memilih ini sebab inilah metode pertama penulis kira yang paling efektif dari yang lainnya. Penulis menganggap bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang mudah dipahami peserta didik dalam penyampaian yang dipraktekkan guru karena setiap materi ajar yang disampaikan akan langsung dipraktekkan di depan peserta didik.

3. Metode Demostrasi Mata Pelajaran PAI di SMPLB-B

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam upaya menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam. Pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan nasional yang reformatif dan berbasis kerakyatan. Ketidakadilan dalam memperoleh pendidikan yang layak, sejatinya menjadi persoalan yang cukup krusial dalam dunia pendidikan kita. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi anak Indonesia merupakan hak dasar yang harus dipenuhi Negara sebagai pemegang kendali segala kebijakan dan berkewajiban untuk merangkul semua anak dari berbagai kalangan, tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Jika pendidikan Indonesia tidak memerhatikan masa depan anak berkebutuhan khusus, bisa dipastikan mereka akan selalu termarginalkan dalam lingkungan mereka tinggal, apalagi untuk mendapatkan

¹³ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian* (Jakarta: Rineka, 2008), 83-84.

perlakuan khusus melalui pendidikan luar biasa yang memang diperuntukkan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁴ Firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ (النور: ٦١)

Artinya: “tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu sendiri, makan bersama sama mereka dirumah kamu sendiri”(QS. An-Nur: 61).¹⁵

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik khusus. Keadaan khusus membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Pemberian predikat “berkebutuhan khusus” tentu saja tanpa selalu menunjukkan pada pengertian lemah mental atau tidak identik juga dengan ketidakmampuan emosi atau kelainan fisik.

Anak tunarungu merupakan salah satu anak yang berpredikat ABK Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Berdasarkan pengertian tersebut maka anak tunarungu dapat dikenali ciri-cirinya. Secara umum anak tunarungu ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Secara nyata tidak mampu mendengar
- b. Terlambat perkembangan bahasa
- c. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- d. Kurang atau tidak tanggap bila diajak bicara
- e. Ucapan kata tidak jelas
- f. Kualitas suara aneh atau monoton
- g. Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar
- h. Banyak perhatian terhadap getaran.
- i. Biasanya keluar cairan dari kedua telinga.¹⁶

¹⁴ Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)15-16.

¹⁵ Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:Dept.Agama.R.I, 1983), 555

¹⁶ Sulthon, *Modul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*,(2016), 15.

Sardjono mengatakan bahwa seseorang yang mengalami ketunarunguan selain ciri-ciri diatas juga dapat dilihat dari ketajaman pendengaran yang dimiliki, secara nyata dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kehilangan 15dB-30dB (ketunarunguan ringan) daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal atau kemampuan mendengar untuk bicara dan membedakan suara-suara atau sumber bunyi dalam taraf normal. Modalitas belajar menggunakan auditor dan alat bantu dengar.
- b. Kehilangan 31dB-60dB (ketunarunguan sedang) daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara hampir normal. Modalitas belajar menggunakan auditor dengan bantuan visual. Jika menggunakan alat bantu dengan kemampuan mendengar untuk bicaranya menjadi normal.
- c. Kehilangan 91dB-90dB (ketunarunguan berat) daya tangkap terhadap suara cakapn manusia tidak ada atau kemampuan mendengar dan kapasitas suara tidak ada. Modalitas belajar menggunakan visual, jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar dapat menjadi normal dan kapasitas membedakan suara dapat menjadi baik.
- d. Kehilangan 91dB-120dB (ketunarunguan sangat berat), daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali atau kemampuan bicara ada kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada. Modalitas belajar dengan visual, jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar dapat menjadi normal sedangkan kapasitas membedakan suara buruk. Pada derajat ini masih mampu mengenal irama dan inotasi sehingga modalitas belajar dapat menggunakan auditori dengan bantuan penglihatan.
- e. Kehilangan lebih dari 120dB (ketunarunguan total) daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali (tidak mampu mendengar) atau kemampuan mendengar, walaupun dengan alat bantu

dengan. Modalitas belajar hanya mengandalkan pada alat bantu.¹⁷

Boimin menjelaskan anak yang mengalami ketunarunguan dapat dilihat dari reaksinya terhadap bunyi yang didengarkannya, bila anak mendengar dengan bunyi di bawah ini berarti mereka mengalami ketulian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Bicara Pada Jarak 1 M	Kekurangan Dengar
Paham orang berbisik	30 dB
Paham berbisik keras	45 dB
Paham bicara biasa	60 dB
Paham bicara keras	70 dB

Anak yang mengalami ketunarunguan mereka susah mengerti atau memahami bunyi sebagaimana di atas kecuali tunarungu tingkat ringan. Secara khusus tunarungu dapat dilihat ciri-cirinya dari segi fisik, intelegensi, emosi, sosial, dan segi bahasa. Walaupun sebenarnya ciri-ciri tersebut saling berkaitan namun dalam rangka mempermudah mengenal anak tunarungu secara lebih detail perlu dikenali menurut segi-segi yang dapat diketahui. Senada dengan hal diatas Sardjono menjelaskan ciri-ciri khusus anak tunarungu sebagai berikut:

a. Ciri-ciri dari segi fisik

Dari segi fisik anak tunarungu dapat diketahui melalui,

- 1) Cara berjalan biasanya cepat dan agak membungkuk karena adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian alat keseimbangan
- 2) Gerakan matanya cepat, agak beringas, hal ini karena mereka ingin menangkap keadaan sekitar
- 3) Gerakan anggota badannya cepat dan lincah, hal ini disebabkan mereka cenderung menggunakan gerak isyarat dengan orang disekelilingnya

¹⁷ R. Satmoko, *Buku Pintar Sekolah Alternatif*, (Jakarta: Pedar Kindy, 2016), 101-105.

- 4) Pada waktu bicara pernafasannya pendek dan agak terganggu karena tidak terlatih sejak kecil untuk pengaturan nafas dalam bicara terutama pada masa menangis dan meraban dalam perkembangan bahasa
 - 5) Dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak bicara) pernafasan biasa.
- b. Ciri-ciri dari segi intelegensi
- Dalam hal intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak pada umumnya artinya ada yang memiliki intelegensi tinggi, ada yang rata-rata, dan ada yang memiliki intelegensi rendah. Anak tunarungu sesuai dengan sifat ketunarunguannya, umumnya mereka sukar menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, sebab untuk mengetahui konsep-konsep yang abstrak diperlukan perbendaharaan kata yang cukup, pemahaman bahasa yang baik lisan maupun tulisan yang baik, serta pendengaran yang baik pula. Oleh karena itu anak tunarungu kelihatan kurang pandai atau terkesan tidak cepat merespon stimulus yang berhubungan dengan kemampuan intelegensi diakibatkan karena terbatasnya kemampuan untuk memahami bahasa lisan dan daya abstraksi yang rendah dalam kualitas intelegensi anak tunarungu. Dapat dikatakan bahwa secara potensial anak tunarungu umumnya lebih rendah kualitas intelegensinya dibanding anak normal.
- c. Ciri-ciri dari segi emosi
- Kekurangan penguasaan bahasa lisan dan tulisan menyebabkan anak tunarungu terkadang mudah mengalami salah paham dalam menerima pesan atau komunikasi dengan orang lain. Seringnya terjadi salah paham dan sulitnya masuk dalam komunikasi dengan orang normal mengakibatkan tekanan pada emosinya. Sedang tekanan emosi ini dapat menghambat perkembangan kepribadian yang akhirnya tampil sebagai sikap seperti: menutup diri, bertindak secara agresif, mudah putus asa, emosional, dan bisa juga dalam bentuk

menampakkan kebingungan dan keragu-raguan sehingga emosi anak tunarungu menjadi tidak stabil.

d. Ciri-ciri dari segi sosial

Dalam kehidupan sosial anak tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak normal, mereka butuh berkomunikasi dengan teman, kelompok, keluarga dan juga dengan masyarakat. Sikap dan perilaku yang diberikan keluarga ataupun masyarakat akan berpengaruh terhadapnya, seperti:

- 1) Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan oleh keluarga dan masyarakat
- 2) Perasaan cemburu dan merasa diperlakukan tidak adil
- 3) Kurang dapat bergaul, mudah marah dan agresif
- 4) Cepat merasa bosan dan tidak dapat tahan berpikir lama

e. Ciri-ciri dari segi bahasa

Hal yang mendasar yang dialami anak tunarungu akibat ketunarunguannya adalah masalah bahasa sehingga anak memiliki ciri khas sebagai berikut:

- 1) Miskin dalam kosa kata
- 2) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan
- 3) Sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung irama dan gaya bahasa.¹⁸

Berdasarkan ciri-ciri diatas memberikan pemahaman kepada kita sehingga kita dapat memberikan perlakuan ataupun membantu mereka dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa dan bicaranya semaksimal mungkin. Bagi guru dengan mengerti ciri-ciri peserta didik tunarungu mereka akan memberikan pelajaran sesuai dengan kondisi mereka yaitu menggunakan berbagai kemampuan yang masih dimiliki seperti membaca ujaran, membaca bibir dan menggunakan isyarat secara proporsional dalam rangka mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara total. Hambatan dalam pendengaran pada individu tunarungu berakibat terjadinya hambatan dalam berbicara. Sehingga,

¹⁸ R. Satmoko, *Buku Pintar Sekolah Alternatif*, 16-18

mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu tunarungu menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat melalui abjad jari telah dipatenkan secara internasional. Untuk komunikasi dengan isyarat bahasa masih berbeda-beda di setiap Negara. Di beberapa SLB bagian B saat ini sedang mengembangkan komunikasi total, yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.

Paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus tipe B yakni tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang sangat diperlukan khususnya pada zaman sekarang, terutama pembentukan akhlak peserta didik sangat diperlukan. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.¹⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik Tunarungu, merupakan proses belajar mengajar terhadap peserta didik tentang ajaran agama Islam agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Penyampaian materi pendidikan agama Islam tidak semudah seperti penyampaian pada peserta didik normal. Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai kondisi mereka agar tidak menjadi beban dalam keluarga dan lingkungannya. Agar tujuan pembelajaran tercapai yang harus dilakukan antara lain: Guru dalam prosesi pembelajaran tentu lebih sabar dan

¹⁹ Mudarrisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Tunarungu", *jurnal kajian pendidikan islam* 8,no.1 (2016):4

penuh kasih sayang dalam menghadapi peserta didik, pengulangan, yakni memperjelas informasi dan kegiatan yang telah dilakukan, agar peserta didik tidak mudah lupa, dan apa yang didapatkan dari model (guru) menjadi sebuah kebiasaan, sistem pembelajaran yang lebih memanfaatkan penglihatannya dari pada pendengaran, dengan banyak menggunakan alat peraga dalam menunjang pembelajaran, misalnya alat peraga tentang shalat, wudhu, tempat ibadah, dan sebagainya.²⁰

Suasana pembelajaran yang penuh keakraban dalam berinteraksi dengan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran tanpa menggunakan metode akan dirasa kurang maksimal, Metode demonstrasi salah satu metode yang sering digunakan guru khususnya pada mata pelajaran PAI yang disajikan untuk dipraktekkan, sehingga kemampuan seorang guru yang demikian akan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru itu sendiri serta upaya pencapaian tujuan pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri. Konseptual pendidikan agama islam (PAI) bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta dan merupakan acuan guru guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²¹

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan islam memerlukan asas tegaknya suatu pondasi yang ada di dalam bangunan itu. Selain itu, dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, juga melatih mental peserta didik untuk berani maju kedepan untuk mempratekkan secara langsung materi yang sudah dijelaskan, fungsi dari pembelajaran demonstrasi adalah dapat meningkatkan

²⁰ Mudarrisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Tunarungu", *jurnal kajian pendidikan islam*, 25

²¹ Alfiyatul Ula, Dkk "Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 3 (2019): 57

daya ingat peserta didik dengan pengalaman baru dan keikutsertaan alat indra tubuh yang lain seperti mata, tangan, kaki yang akan mempermudah gerak otak. Dengan demikian potensi lupa pada sebuah penjelasan materi akan berkurang atau dapat diminimalisir oleh guru, karena materi akan lebih banyak diulang.

4. Metode Demonstrasi Mata Pelajaran PAI (Fiqih) di SMPLB-B

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar. Salah satu pelajaran yang menggunakan metode demonstrasi adalah pelajaran PAI. Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Pembelajaran PAI mempunyai ruang lingkup meliputi Al-qur'an hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih dan bahasa arab. Secara substansial fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.²² Salah satu aspek fiqih ibadah yaitu menjelaskan ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardhu.

Pelajaran PAI tingkat SMPLB adalah shalat. Peserta didik diberikan materi shalat terlebih dahulu sebelum praktek, agar peserta didik memahami teorinya. Metode pembelajaran Agama Islam yang digunakan di SMPLB harus menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan

²² Permenag-No-912-Kur-2013-Pai-B-Arab,(2013), 44

lingkungan dalam perkembangan jiwa peserta didik. Pelaksanaan metode demonstrasi bagi peserta didik tunarungu dimulai dengan penjelasan materi dari guru. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya paham dan dapat melaksanakan suatu ilmu, tetapi juga memahami makna ilmu yang diberikan.

Tujuan pembelajaran shalat bagi peserta didik tunarungu sebagaimana tercantum dalam kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah luar biasa diarahkan pada hal-hal berikut :

- a. Peserta didik dapat mengetahui teori dan seluruh gerakan dalam shalat
- b. Peserta didik dapat mempraktekkan shalat secara benar
- c. Peserta didik dapat mengetahui dan menghafal do'a-do'a yang dipraktekkan dalam shalat.²³

Untuk memperoleh tujuan yang diharapkan harus ada target yang harus dicapai dari suatu proses pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan betul-betul memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mencapai target pembelajaran bagi peserta didik Tunarungu khususnya pembelajaran shalat, hal tersebut menjadi tanggung jawab guru di sekolah, bagaimana strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam hal pencapaian target pembelajaran shalat bagi peserta didik tunarungu, metode demonstrasi merupakan cara yang dilakukan guru dalam hal mempermudah peserta didik tunarungu dalam menerima pengetahuan tentang shalat seperti menggunakan alat peraga yang disertai bahasa isyarat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejatinya merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³M. Isa Yusuf ,”Pembelajaran Shalat Bagi Peserta didik Tunarungu Di Slb-Ab Bukesra Banda Aceh”, *Jurnal Mimbar Akademika*, 2 no. 1 (2017): 154

1. Skripsi karya Ikawati Yufaidah mahasiswi dari Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB/B Bakti Putra Gunungkidul”,

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi eksperimen dalam pendidikan agama islam terutama mengenai ibadah, serta tercapai tidaknya tujuan pendidikan agama islam dengan diterapkannya metode demonstrasi eksperimen. Skripsi ini membahas bahwa pendidikan agama seharusnya tertanam dalam perilaku atau dalam prakteknya bukan hanya berupa teori belaka. Penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Ibadah di SLB Bakti Putra sangat tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi ini sesuai dengan kondisi fisik anak tuna rungu yang sering disebut anak visual yang cenderung lebih mudah meniru dan menerapkan dari apa yang dilihatnya dan pada apa yang didengarkannya. Keefektifan tersebut bisa dilihat dari hasil prestasi belajar PAI peserta didik melalui dokumentasi hasil tes praktek dengan nilai rata-rata 8,3 dan juga dilihat perilaku ibadah para peserta didik yang semakin meningkat setelah diajarkan materi dan shalat.²⁴ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan agama Islam terutama mengenai ibadah peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu. Sedangkan perbedaan antara penulis dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu melakukan tindakan kelas atau eksperimen peserta didik berkebutuhan khusus Tunarungu.

2. Skripsi hasil penelitian Fauza Ardianto mahapeserta didik fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2018 yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Peserta didik Tunarungu Di SLB Yayasan Sukadharma, Mranggen, Polokarto, Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam

²⁴ Ikawati Yufaidah, *Efektivitas Metode Demonstrasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB/B Bakti Putra Gunung Kidul*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

proses pembelajaran praktek ibadah adalah metode demonstrasi adapun materi yang diajarkan mengacu pada materi yang ada pada sekolah umum, dengan mengurangi bahkan menghilangkan materi yang dianggap guru PAI tunarungu tersebut terlalu sulit. Dengan tujuan agar peserta didik Tunarungu terbiasa melakukan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu.²⁵ Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sama-sama ingin membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis adalah peneliti hanya fokus meneliti metode demonstrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam katagori fiqih materi shalat sedangkan skripsi Fauza Ardianto meneliti secara keseluruhan tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunarungu.

3. Skripsi hasil penelitian Diman Endar Septian, mahapeserta didik fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta 2017 yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Shalat Peserta didik Kelas 5 SD N 1 Panggang Gunung Kidul”.²⁶

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerakan shalat peserta didik kelas 5 SD 1 Panggang. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dalam materi shalat. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis adalah peneliti membahas tentang pembelajaran PAI untuk peserta didik

²⁵ Fauza Ardianto, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Peserta didik Tunarungu Di Slb Yayasan Sukadharma Mranggen Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2017-2018*, Surakarta, Institut Agama Islam Surakarta, 2018.

²⁶ Dimas Endar Septian, *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Peserta didik Kelas 5 SD 1 Panggang Gunung Kidul*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Tunarungu tingkat SMPLB, sedangkan skripsi hasil penelitian Diman membahas tentang pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas 5 SD 1 Panggang.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang diharapkan peserta didik dapat mengikuti apa yang diajarkan. Dalam aktivitas tersebut selalu dituntut ada hasilnya yang memuaskan berupa kecakapan dan kemampuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik dengan peserta didik, untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, tugas seorang guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran yang disampaikan, dibutuhkan cara atau metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat mudah difahami oleh peserta didik, dan peserta didik berperan aktif di dalamnya.

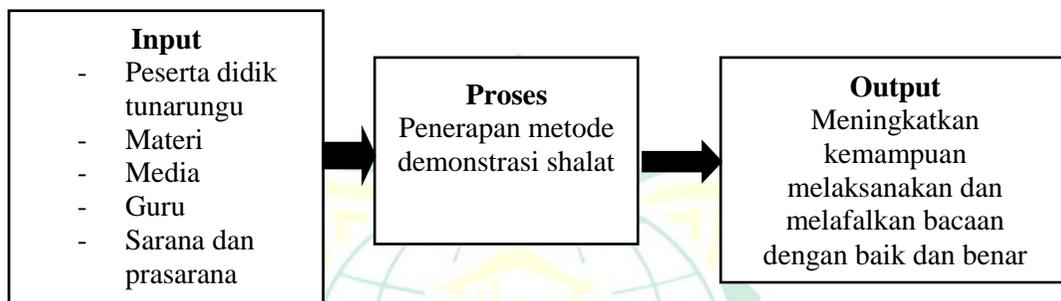
Mata pelajaran PAI pada materi fiqih merupakan suatu proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari serta mempratekkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidik harus pandai dalam menguasai pembelajaran untuk bisa menyampaikan dengan baik terhadap peserta didik.

Penggunaan metode demonstrasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus dapat memengaruhi kephahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran PAI bisa menggunakan metode demonstrasi, dengan ini bisa dilihat guru mengucapkan dengan keras memberi contoh bacaan shalat dengan mempratekkan gerakan shalat dengan benar, jika dirasa peserta didik kurang paham maka dibaca perlahan-lahan bahkan dibaca perhuruf sehingga terlihat adanya getaran pada pipi, hidung, bibir, dan batang tenggorokan. Peserta didik menirukan bersama-sama beberapa kali, setelah itu mempratekkan satu persatu dengan dibimbingan guru. Metode demonstrasi merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik tunarungu, dengan itu mereka akan lebih mudah memahami dan

menirukan apa yang di ucapkan guru beserta gerakan-gerakan shalat. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



Skema dari kerangka berpikir tersebut dapat menggambarkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, dapat menjadikan peserta didik lebih mudah melafalkan bacaan shalat dan menirukan gerakan shalat yang dipraktekan guru sehingga akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.